BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian terdahulu yang dijadikan bahan perbandingan dan referensi dari penelitian ini adalah :

1. **Morris Witaradya E. S., 2014, Pengaruh *Current Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity* Terhadap *Dividend Payout Ratio*.**

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yang terdiri dari *Current Ratio*, Laba Per Saham, *Debt Equity Ratio*, dan dari kebijakan dividen perusahaan, sebagai variabel dependen, baik secara simultan, atau sebagian, dan untuk mengetahui variabel independen adalah efek yang paling dominan pada kebijakan dividen.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu analisis regresi linear berganda.

Penelitian yang dilakukan Morris menunjukkan bahwa *Current Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio,* Dan *Return On Equity* secara simultan mempengaruhi kebijakan dividen pada sampel perusahaan manufaktur.Variabel *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* yang memiliki dampak yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada sampel perusahaan manufaktur. Sementara rasio lancar variabel dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. *Earning Per Share* variabel memiliki efek paling dominan pada kebijakan dividen perusahaan.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan itu pada variabel terikatnya yaitu *dividend payout ratio*.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel bebas yang digunakan yaitu *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio* sedangkan penelitian Morris Witaradya menggunakan *current ratio, earning per share, debt to equity ratio, dan return on Equity*. Perbedaan lain yaitu terdapat pada periode penelitian yang akan digunakan yaitu pada periode 2010-2014 sedangkan penelitian Moris Witaradya menggunakan periode 2009-2011.

2. **Phassawan Suntrauk, 2013*, Factor Influencing Dividend Payout In Thailand*.**

Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout* dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand (SET) selama tahun 2006 hingga 2010.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu analisis regrasi. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya leverage keuangan, peluang investasi, dan pertumbuhan penjualan negatif mempengaruhi *dividend payout ratio*.

Persamaan antara penelitian Phassawan Suntrauk dengan penelitian sekarang adalah tentang *dividend payout ratio* (kebijakan dividen).

Perbedaan antara penelitian Phassawan Suntrauk dengan penelitian sekarang yaitu variabel bebas yang digunakan sekarang yaitu *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin,* dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan

penelitian Phassawan Suntrauk menggunakan faktor pengaruh. Perbedaan lain yaitu terdapat pada periode penelitian sekarang yaitu pada periode 2010-2014 sedangkan penelitian Phassawan Suntrauk menggunakan periode 2006-2010.

3. **Fayakun Nur Prasetyo, dan R. Djoko Sampurno, 2013, pengaruh *net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, company growth, firm size,* dan *collateralizezable assets* terhadap *dividend payout ratio*.**

Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh *net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, company growth, firm size,* dan *collateralizezable assets* terhadap *dividend payout ratio*.

Metode pengambilan sampel pada penelitian tersebut yaitu metode *purposive sampling* dari perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2007 hingga 2010. Terdapat 23 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan dalam periode penelitian dari tahun 2007 sampai 2010.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu analisis regresi berganda, dan uji hipotesis dengan uji t untuk menguji koefisien regresi parsial, uji F untuk menguji secara simultan mempengaruhi dengan tingkat signifikansi 5% dan uji koefisien determinan. Selanjutnya, uji asumsi klasik juga dilakukan termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap *dividend payout ratio* dan *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *Debt to*

Equity Ratio, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, dan *Collateralizable Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Semua variabel signifikan dipengaruhi nilai ini secara bersamaan, dengan jumlah dari Efek adalah 12,5%.

Persamaan antara penelitian Fayakun dan Joko dengan penelitian sekarang yaitu tentang *Dividend Payout Ratio* serta juga sama-sama pada Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara penelitian Fayakun dan Joko dengan penelitian sekarang yaitu variabel bebas yang digunakan yaitu ROA,ROE,NPM, dan DER sedangkan penelitian Fayakun menggunakan *net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, company growth, firm size,* dan *collateralizezable assets*. Perbedaan lain yaitu terdapat pada periode penelitian yang digunakan yaitu pada periode 2010-2014 sedangkan penelitian Fayakun Nur Prasetyo dan R. Djoko Sampurno menggunakan periode 2007-2010.

Tabel 2.1

Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

Peneliti	**Moris Witaradya E. S., 2014**	**Passawan Suntrauk 2013**	**Fayakun Nur Prasetyo 2013**	**Moh Misbakhul Munir 2016**
Variabel Penelitian	*Current Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ra*tio, Return On Equity, dan *Dividend Payout Ratio*	*Profitability, Liquidity Financial, Leverage, Invesment Opportunities*	*Net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, company growth, firm size,* dan *collateralizezable assets*	Profitabilitas , *Financial Leverage*, dan *Dividend Payout Ratio*

Peneliti	Moris Witaradya E. S., 2014	Passawan Suntrauk 2013	Fayakun Nur Prasetyo 2013	Moh Misbakhul Munir 2016
Jumlah Sampel	130 sampel perusahaan	435 sampel perusahaan	23 sampel perusahaan	100 sampel perusahaan
Lokasi Penelitian	Indonesia	Thailand	Indonesia	Indonesia
Pengumpulan data	Data Kuantitatif	Data Kuantitatif	Data Kuantitatif	Data Kuantitatif
Alat Penelitian	SPSS	SPSS	SPSS	SPSS
Analisis Statistik	Regresi Linier Berganda	TOBIT Regresion Models	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun (Irham Fahmi, 2012:40).

Tandelilin (2010:61) mengemukakan empat jenis pasar modal yaitu pasar perdana (*primary market*), pasar sekunder (*secondary market*), pasar ketiga (*third market*) dan pasar keempat (*Fourth Market*).

Jenis pasar modal dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual di pasar perdana. Surat berharga yang baru dijual dapat berupa penawaran perdana ke *public* (*Initial Public Offering* atau IPO) atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah *go public* (sekuritas tambahan ini sering disebut *seasoned new issues*).

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Setelah surat berharga yang sudah beredar diperdagangkan di pasar perdana, selanjutnya surat berharga tersebut diperjualbelikan oleh dan antar investor di pasar sekunder.

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga merupakan pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar kedua tutup.

4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan pasar modal yang dilakukan antara institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi dari broker. Pasar moal merupakan pasar untuk memperjualbelikan efek atau saham sehingga dapat ditawarkan kepada masyarakat luas. Perusahaan yang ingin memperjualbelikan saham mereka harus mengetahui jenis-jenis dari pasar modal agar tidak terjadi kesalahan tempat dalam memperjualbelikan sahamnya

2.2.2 Teori Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Menurut Agus Sartono (2010:125), terdapat beberapa teori kebijakan dividen yaitu:

1. *Teori Dividend Inrelevant*

Modigliani-Miller (MM) berpendapat bahwa di dalam kondisi bahwa *keputusan investasi yang given*, pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Lebih lanjut lagi Modigliani-Miller (MM) berpendapat bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari asset perusahaan. Dengan demikian dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi.

2. *Teori Bird-in-the Hand Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Gordon dan Litner, yang menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain*. Menurut mereka, investor memandang *dividend yield* lebih pasti daripada *capital gain.* Modigliani-Miller (MM) menganggap bahwa teori ini merupakan suatu kesalahan, bahwa akhirnya investor akan kembali menginvestasikan dividen yang diterima pada perusahaan yang sama atau peruahaan yang mempunyai risiko hampir sama.

3. *Tax Differential Theory* (Teori Perbedaan Pajak)

Teori ini berpendapat bahwa karena dividen cendrung dikenakan pajak yang lebih tinggi daripada *capital again*, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk saham dengan *dividend yield* yang tinggi.

4. *Information Content Hypothesis Theory*

Pada teori ini berpendapat berdasarkan kenyataan bahwa manajemen cendrung memiliki informasi yang lebih baik tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan inves tor.

5. *Clientile Effects Theory*

Ada banyak kelompok investor dengan berbagaimacam yang berhubungan dengan dividen yang akan diperoleh. disatu pihak. Terdapat investor yang lebih menyukai memperoleh pendapatan saat ini dalam bentuk dividen, dipihak lain terdapat investor yang lebih menyukai untuk menginvestasikan kembali pendapatan mereka karena kelompok investor ini berada dalam tarif pajak cukup tinggi.

Dividend payout ratio dihitung menggunakan rumus :

$$DPR = \frac{Dividend}{EAT} \quad .....(2.1)$$

Sumber : Morris Witaradya E.(2014)

Keterangan :

DPR : *Dividend payout ratio*

Dividend : Jumlah dividen

EAT : Laba bersih

2.2.3 Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menunjukkan perubahan yang menonjol akibat dari perubahan lain yang kecil. Menurut Tatang Gumanti (2011) leverage merupakan keberadaan biaya tetap diantara biaya-biaya yang terjadi di perusahaan. Sedangkan leverage yang ditentukan oleh finansial

disebut leverage finansial, yaitu perubahan biaya finansial (yang sifatnya tetap) yang lebih kecil akan mengakibatkan perubahan laba yang besar.Tingkat *Financial Leverage* merupakan persentase perubahan laba per lembar saham dengan persentase perubahan pendapatan sebelum bunga dan pajak. Kegunaan analisis *financial leverage* adalah menunjukkan seberapa besar perubahan laba per lembar saham apabila laba sebelum bunga dan pajak berubah. Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya *financial leverage* pada penelitian sekarang yaitu *Debt to Equity Ratio. Debt to Equity Ratio* (Morris Witaradya E.,2014) dihitung menggunakan rumus :

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \quad .....(2.2)$$

Keterangan :

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total Debt : Jumlah Kewajiban

Total Equity : Jumlah Ekuitas

2.2.4 Profitabilitas

Kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu meneghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan menurut Tatang Ary Gumanti (2011:99).

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal

lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Agus Sartono (2010:122) , yang menyatakan *Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.*

Menurut Kasmir (2010:174) , yang menyatakan bahwa :

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut Tandelilin (2010), yang menyatakan bahwa :

"Rasio keuntungan atau profitability ratios adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan

dengan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatka laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syawir, 2009:18). Net profit margin dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \quad \text{.....(2.3)}$$

Selain Net Profit Margin yang digunakan dalam mengukur profitabilitas pada penelitian sekarang,terdapat juga *Return On Assets* dan *Return On Equity*. *Return On Asset* (Morris Witaradya E.,2014) dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{(Total Asset)}} \times 100\% \quad \text{.....(2.4)}$$

Ket :

EBIT : *Earning Before Interest and Tax*

Total asset : Jumlah asset

Return On Equity dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{(Total Equity)}} \times 100\% \quad \text{.....(2.5)}$$

Ket :

EAT : *Earning After Tax*

Total Equity : Jumlah Ekuitas

Menurut Kasmir (2010:197) , yang menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat dari rasio profitabilitas:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dibandingkkan dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.5 Pengaruh Profitabilitas Dan *Dividend Payout Ratio*

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Faktor ini juga memiliki pengaruh

terhadap *dividend payout ratio*. Dividen adalah sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan.

Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak. Oleh karena itu dividen yang diambilkan dari keuntungan bersih akan mempengaruhi *dividend payout ratio.* Perusahaan yang semakin besar keuntungannya akan membayar porsi pendapatan yang semakin besar sebagai dividen. Dengan kata lain semakin besar keuntungannnya yang diperoleh maka akan semakin besar kemampuannya bagi perusahaan untuk membayar dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Morris Witaradya (2014) yaitu bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* dengan arah positif. Hal ini mempunyai pengertian bahwa pihak manajemen akan membayarkan dividen guna memberi sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit. Sinyal tersebut menyampaikan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayarkan dividen kepada para pemegang saham.

2.2.6 Pengaruh *Leverage* Dengan *Dividend Payout Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Morris Witaradya (2014), membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh dengan *dividend payout ratio* dengan arah negatif. Berdasarkan penelitian tersebut tampak bahwa variabel *debt to equity ratio* juga mempunyai pengaruh dominan terhadap *dividend payout ratio*. Setiap kenaikan *debt to equity ratio* akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividend kepada para pemegang saham, sehingga *dividend payout ratio* akan semakin rendah.

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* lebih besar seharusnya membagikan dividen lebih kecil karena laba yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban. Dengan demikian investor dapat mempelajari kewajiban perusahaan untuk memperkirakan pendapatan dari investasi berupa dividen, dimasa yang akan datang

2.3 Kerangka Pemikiran

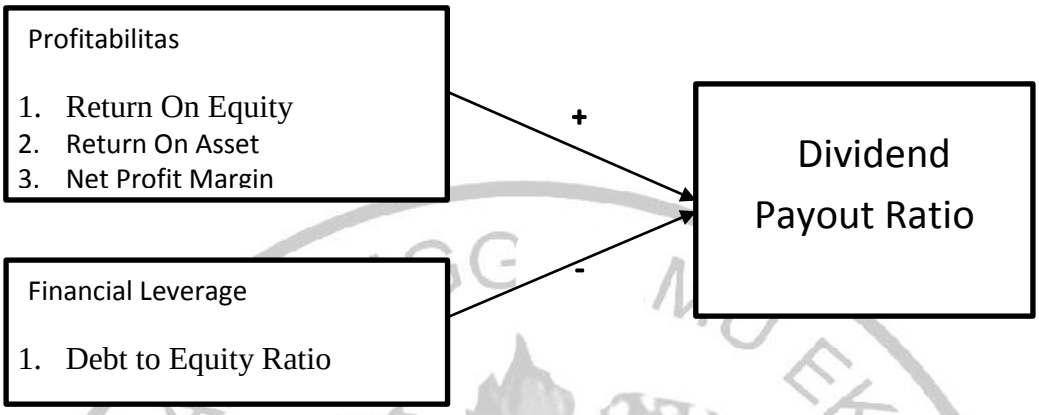

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian Sekarang

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dibuat suatu hipotesis yaitu:

H1 *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 20010 - 2014

H2 *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014

H3 *Net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014

H4 *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PERBANAS